

ABSTRACT

TRIWARI, FATIMA AZZAHRA. (2026). **Translation Features and Singability in Emma Heesters's English Rendition of Mahen's "Pura Pura Lupa"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The translation of songs is not only intended to convey meaning from the source language to the target language, but also to preserve musical elements so that the song can still be sung naturally. In the process, translators face the challenge of balancing equivalence of meaning with musical aspects, such as syllable count, rhythm, rhyme and singability. Therefore, the translator must produce a translation of the song that can be sung and sounds in harmony with the original song.

This study explores the English translation of the lyrics of the song "Pura-Pura Lupa" by Mahen. The data used consist of the original lyrics in Indonesian and the English version translated by Emma Heesters. Each line in this study was divided according to the musical phrases, then the number of syllables was counted and compared. This study has two main objectives: to identify the translation features used by the translator in the translation results and to explore the level of equivalence achieved in the translation.

This study employs a mixed-methods approach combining quantitative and qualitative methods to gain a more comprehensive understanding of song lyric translation. This study also employed a library and explanatory research approach. The data from this study were analysed based on Åkerström's (2009) theory to identify the translation features used by the translator and Low's (2017) theory to measure the level of equivalence between the source text and the target text.

The researcher found that 8 out of 10 features identified by Åkerström (2009) were identified in the English translation. There were two features not used by the translator, namely word-for-word translation (F3) and the use of Indonesian words (F10). The most dominant features were the use of rhymes (F7) with 16 data and addition of words (F4) with 7 data. Furthermore, the level of equivalence achieved with the most data was level 4 with 13 data, followed by level 5 with 4 data, then level 3 with 2 data, and finally level 2 with 1 data. The relationship between translation features and equivalence levels indicates that higher equivalence levels maintain a balance in the addition of words by the translator, resulting in the same number of syllables, while lower equivalence levels are caused by an increase in the number of words and syllables in the target text. Based on these findings, the more accurate the application of translation features in balancing meaning and musical aspects, the higher the level of equivalence that can be achieved.

Keywords: *Åkerström, singability, song translation, translation equivalence, translation features*

ABSTRAK

TRIWARI, FATIMA AZZAHRA. (2026). **Translation Features and Singability in Emma Heesters's English Rendition of Mahen's "Pura Pura Lupa"**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan lagu tidak hanya bertujuan untuk mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga mempertahankan unsur-unsur musikal agar lagu tetap dapat dinyanyikan secara alami. Dalam prosesnya, penerjemah dihadapkan dengan tantangan untuk menyeimbangkan kesetaraan makna dengan aspek musikal, seperti jumlah suku kata, ritme, rima, dan singability. Oleh karena itu, penerjemah harus menghasilkan terjemahan lagu yang bisa dinyanyikan dan terdengar selaras dengan lagu asli.

Penelitian ini mengeksplorasi terjemahan Bahasa Inggris dari lirik lagu "Pura-Pura Lupa" oleh Mahen. Data yang digunakan terdiri dari lirik asli dalam Bahasa Indonesia dan versi Bahasa Inggris yang diterjemahkan oleh Emma Heesters. Setiap baris pada penelitian ini dipisahkan sesuai dengan frasa musik, kemudian jumlah suku kata dihitung dan dibandingkan. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu mengidentifikasi fitur terjemahan yang digunakan oleh penerjemah pada hasil terjemahan dan untuk mengeksplorasi tingkat kesetaraan yang terjadi dalam terjemahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dari kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerjemahan lirik lagu. Penelitian ini juga didukung oleh pendekatan studi perpustakaan dan eksplanatori. Data dari penelitian ini dianalisis berdasarkan teori Åkerström (2009) untuk mengidentifikasi fitur terjemahan yang digunakan oleh penerjemah dan teori oleh Low (2017) untuk mengukur tingkat kesetaraan antara teks sumber dan teks sasaran.

Peneliti menemukan bahwa terdapat 8 dari 10 fitur oleh Åkerström (2009) yang teridentifikasi dalam versi terjemahan Bahasa Inggris. Terdapat dua fitur yang tidak digunakan oleh penerjemah yaitu terjemahan kata-per-kata (F3), dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia (F10). Fitur yang paling dominan yaitu use of rhymes (F7) dengan 16 data dan addition of words (F4) dengan 7 data. Selain itu tingkat kesetaraan yang dicapai dengan data paling banyak yaitu tingkat 4 sebanyak 13 data, diikuti oleh tingkat 5 sebanyak 4 data, lalu tingkat 3 sebanyak 2 data, dan terakhir tingkat 2 sebanyak 1 data. Hubungan antara fitur terjemahan dan tingkat kesetaraan menunjukkan bahwa tingkat kesetaraan lebih tinggi menjaga keseimbangan dalam penambahan kata oleh penerjemah sehingga memiliki jumlah suku kata yang sama, sedangkan tingkat kesetaraan lebih rendah disebabkan oleh bertambahnya kata dan bertambahnya jumlah suku kata dalam teks target. Melalui hasil temuan ini, semakin tepat penerapan fitur-fitur penerjemahan dalam menyeimbangkan makna dan aspek musikal, semakin tinggi pula tingkat kesetaraan yang dapat dicapai.

Kata Kunci: *Åkerström, singability, song translation, translation equivalence, translation features*